

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2019), masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada 1.000 hari kehidupan. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Status gizi yang baik pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting (pendek). Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Berdasarkan PSG tahun 2016, 53,9% ibu hamil mengalami defisit energi (<70% AKE) dan 13,1% mengalami deficit ringan (70-90% AKE). Untuk kecukupan protein, 51,9% ibu hamil mengalami deficit protein (<80% AKP) dan 18,8% mengalami deficit ringan (80-90% AKP).<sup>(1)</sup>

Salah satu identifikasi ibu hamil KEK adalah memiliki ukurang Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Bayi berat lahir rendah akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Hasil Riskesdas 2013 mendapatkan proporsi ibu hamil umur 15-49 tahun dengan LILA < 23,5 cm atau beresiko KEK di Indonesia sebesar 24,2%. Proporsi terendah di Bali (10,1%) dan tertinggi di Nusa Tenggara Timur(45,5%).<sup>(2)</sup>

Kehamilan merupakan suatu proses faali yang menjadi awal kehidupan generasi penerus. Salah satunya kebutuhan esensial untuk proses reproduksi sehat adalah terpenuhinya kebutuhan energi, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral serta serat. Kebutuhan gizi untuk ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketika tidak hamil. Bila kebutuhan energi perempuan sebelum hamil sekitar 1.900 kkal/hari untuk usia 19-29 tahun dan 1.800 kkal/hari untuk usia 30-49 tahun, maka kebutuhan ini akan bertambah sekitar 180 kkal/hari pada trimester

I dan 300 kkal/hari pada trimester II dan III. Demikian juga dengan kebutuhan protein, lemak, vitamin, dan mineral akan meningkat selama kehamilan.<sup>(3)</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dalam menerapkan gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan.<sup>(4)</sup>

Gangguan dalam kehamilan dapat terjadi apabila masukkan gizi pada ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan, baik gangguan terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Ibuhamil akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal pada masa sebelum dan selama kehamilan. Dengan kata lain bayi yang akan dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil.<sup>(5)</sup>

Menurut Citrakesumasari (dalam Ismi, 2020: 39-40) Ibu yang mempunyai pendidikan rendah pada umumnya juga mempunyai pengetahuan gizi yang rendah. Oleh karena itu diperlukan intervensi berupa edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil. Pengetahuan gizi diperlukan agar ibu hamil dapat memilih makanan yang sesuai untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa inovasi pendidikan kepada calon pengantin perempuan berhasil memberikan pemahaman awal tentang anemia gizi dan pencegahan masalah kurang energi kronik (KEK) pada pengantin wanita.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan pendapatan rendah di Kota Bandar Lampung tahun 2019, maka didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan

pendapatan rendah di Kota Bandar Lampung dengan ( $p=0,115$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan pendapatan rendah di Kota Bandar Lampung ( $p$  value  $0,846$ ).<sup>(7)</sup>

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil di Kabupaten Aceh Besar tahun 2016, maka didapat bahwa: 20 responden (66,7%) pada rentang usia 26-35 tahun, 10 responden (6,7%) pada usia kehamilan 20 minggu dan 15 responden (20,0%) ibu hamil memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas, serta 23 responden (76,7%) ibu hamil tidak memiliki pekerjaan/ibu rumah tangga.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan survey awal di Desa Marindal I terdapat 5 ibu hamil yang memiliki lila<23,5 cm dari 18 ibu hamil yg ada, dan terdapat 3 ibu hamil yang memiliki lila<23,5 cm dari 10 ibu hamil yg ada di Desa Lantasan lama. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali fenomena tersebut yang dituangkan dengan judul “hubungan pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dengan status gizi ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marindal I Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dengan status gizi ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marindal I Tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dengan status gizi ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marendal I Tahun 2021.

### C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marendal I Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang keanekaragaman pangan pada ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marindal I Tahun 2021.
3. Mengetahui status gizi ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marendal I Tahun 2021.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dengan status gizi ibu hamil di Desa Lantasan lama dan Marendal I Tahun 2021.

### D. Manfaat Penelitian

#### D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai hubungan pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dengan status gizi ibu hamil.

#### D.2 Manfaat Praktis

- Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswa.

- Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ismi. (2020)	Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan dengan	rapid survey, <i>facility based,</i> cross sectional	1 Tingkat pendidikan ibu 2 Besar keluarga 3 Tingkat	1 Besar keluarga, tingkat pendapatan,

		Status Gizi Ibu Hamil di Sulawesi Selatan. <sup>(6)</sup>		pendapatan 4 Keragaman pangan ibu hamil 5 Status gizi ibu hamil berdasarkan IMT 6 Status gizi ibu hamil berdasarkan LILA	keragaman pangan tidak ada hubungan antara status gizi (IMT ibu hamil dan LILA ibu hamil) di Sulawesi Selatan 2 Tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap status gizi ibu hamil.
2	Sri, dan adhila. (2020)	Hubungan Pengetahuan, Keragaman Pangan, dan Asupan Gizi Makro Mikro Terhadap KEK pada Ibu Hamil. <sup>(9)</sup>	cross sectional, analisis correlate spe arman	1. Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) 2. Pengetahuan ibu hamil 3. keragaman pangan yang dikonsumsi ibu hamil 4. dan asupan zat gizi makro dan mikro pada ibu hamil	1 Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, keragaman pangan, dan asupan makro yaitu energi dan protein terhadap KEK

3	Fina. (2019)	Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil pada Keluarga dengan Pendapatan Rendah di Kota Bandar Lampung. <sup>(7)</sup>	Observasional analitik, cross sectional	1 Status gizi ibu hamil 2 Tingkat pendidikan ibu 3 Tingkat pengetahuan ibu	1 Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi pada ibu dengan status gizi ibu hamil 2 Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi ibu hamil
---	-----------------	---	--	--	---